

# **Surabaya Dental Therapist Journal**

Vol.3, No.2, Bulan Agustus Tahun 2025, pp. 203-207

E-ISSN 3025-4701

Journal DOI: <https://doi.org/10.36568/sdtj> ; DOI: <https://doi.org/10.36568/sdtj.v3i2.54>

Journal homepage: <https://dentejo.poltekkes-surabaya.ac.id/index.php/dentejo>

## **Motivasi Dalam Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut Menggunakan Media Dental Maze (Siswa Kelas 4A dan 4B SDN Pandanwangi 1 Malang)**

## **Motivation In Maintaining Dental and Oral Hygiene Using Dental Maze Media (Students of Class 4A and 4B SDN Pandanwangi 1 Malang)**

**Nisrina Salsabila Ansory<sup>1</sup> Ida Chairanna Mahirawati<sup>2</sup> Agus Marjianto<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>*Department of Dental Health, Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia*

Email: [nisrinaansory1@gmail.com](mailto:nisrinaansory1@gmail.com)

### **ABSTRACT**

Poor dental and oral hygiene remains a prevalent issue among elementary school children.

**Problem statement:** A preliminary survey of 10 students at SDN Pandanwangi 1 Malang revealed an average debris index of 2.0, which falls under the "poor" category. **Method:** This descriptive study involved 55 respondents. Data were collected using likert scale questionnaires to assess both intrinsic and extrinsic motivation regarding dental and oral hygiene maintenance. The analysis was conducted by calculating response averages, converting them into percentages, and presenting the results in tabular form. **Scientific finding results:** The findings indicate that after using dental maze media, students intrinsic motivation for maintaining dental and oral hygiene reached 94%, while extrinsic motivation scored 90%. **Conclusion:** Intrinsic and extrinsic motivation of students after using the dental maze media is categorized as very strong.

**Keyword :** Motivation; Dental and Oral Hygiene; Dental Maze Media; Elementary School Students

### **PENDAHULUAN**

Masalah kebersihan gigi dan mulut yang buruk tidak hanya dialami oleh orang dewasa, tetapi juga pada anak-anak, terutama pada anak sekolah dasar. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan serta keterampilan anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya (Raule, 2019).

Riskesdas tahun 2018 mencatat bahwa 6,7% penduduk Indonesia mengalami masalah kebersihan gigi dan mulut. Capaian ini belum memenuhi standar global WHO yang mengharapkan 50% anak usia 10-14 tahun memahami pentingnya kebersihan gigi dan mulut. Selain itu, data dari Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa, total masalah kebersihan gigi dan mulut di Jawa Timur mencapai 7,1% sedangkan untuk anak usia 10-14 tahun mencapai 5,9% yang artinya masalah kebersihan gigi dan mulut lebih banyak dialami oleh anak usia 10-14 tahun (Ihsani dkk., 2023).

Rendahnya motivasi menyikat gigi pada anak-anak dapat memengaruhi perilaku dimana mereka yang kurang termotivasi sering kali tidak

membiasakan diri menyikat gigi dengan benar sehingga berakibat pada buruknya kebersihan gigi dan mulut (Wanti dkk., 2021). Buruknya kebersihan gigi dan mulut bisa menyebabkan penumpukan debris yang akan menjadi plak, kemudian berkembang menjadi kalkulus. Penumpukan kalkulus bisa memicu gingivitis yang bila tidak ditangani dapat berlanjut menjadi penyakit periodontal. Gejalanya meliputi gusi membengkak, berdarah, bernanah, bau mulut, serta gigi goyang hingga copot sendiri (Louisa dkk., 2021).

Salah satu upaya demi mengatasi buruknya masalah kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar adalah penyuluhan. Penyuluhan kesehatan gigi merupakan pendekatan yang terorganisir dan diarahkan guna mengedukasi individu agar meninggalkan kebiasaan tidak sehat dan membentuk kebiasaan baru yang lebih baik untuk kesehatan gigi (Tauchid dkk., 2016).

Keberhasilan dalam upaya penyuluhan tidak dapat dipisahkan dari peran sebuah media. Media dapat mendukung proses pembelajaran dan membantu siswa memahami materi pembelajaran (Mardelita dkk., 2024). Penyampaian materi

# **Surabaya Dental Therapist Journal**

Vol.3, No.2, Bulan Agustus Tahun 2025, pp. 203-207

E-ISSN 3025-4701

Journal DOI: <https://doi.org/10.36568/sdtj> ; DOI: <https://doi.org/10.36568/sdtj.v3i2.54>

Journal homepage: <https://dentejo.poltekkes-surabaya.ac.id/index.php/dentejo>

penyuluhan dapat dimulai dengan media berupa *maze*.

Media *maze* atau labirin merupakan bentuk permainan sederhana yang memiliki jalur berliku dengan tujuan untuk mencari jalan keluar atau mencapai titik akhir yang telah ditentukan. Penggunaan media *maze* yang menarik dapat meningkatkan daya ingat siswa, melatih logika berpikir, serta mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis (Faizah dkk., 2023).

Berdasarkan survei yang telah dilakukan peneliti terhadap 10 siswa di SDN Pandanwangi 1 Malang pada tanggal 7 Agustus 2024 didapat hasil rata-rata nilai debris indeks sebesar 2,0. Menurut Greene dan Vermillion, standar penilaian debris indeks yaitu baik (0,0 - 0,6), sedang (0,7 - 1,8), buruk (1,9 - 3,0). Setelah diwawancara, semua siswa yang debris indeksnya buruk menjawab malas menyikat gigi dan tidak tahu kapan harus menyikat sehingga mengakibatkan buruknya nilai debris indeks. Masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah motivasi dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas 4A dan 4B SDN Pandanwangi 1 Malang.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SDN Pandanwangi 1 yang berlokasi di Jl. Laksda Adi Sucipto No. 330, Pandanwangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur pada bulan Agustus - Februari 2025. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas 4A dan 4B SDN Pandanwangi 1 Malang yang berjumlah 55 siswa. Pengumpulan data dilakukan selama tiga hari menggunakan lembar kuesioner kemudian diolah menjadi persentase lalu dikategorikan menjadi lima kriteria menurut Ridwan (2018) yang terdiri dari :

- Motivasi Sangat Lemah = 0% - 20%
- Motivasi Lemah = 21% - 40%
- Motivasi Cukup = 41% - 60%
- Motivasi Kuat = 61% - 80%
- Motivasi Sangat Kuat = 81% - 100%

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Motivasi Intrinsik Siswa Kelas 4A dan 4B SDN Pandanwangi 1 Malang Dalam Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut**

Tabel 1. Motivasi Instrinsik Siswa Kelas 4A dan 4B SDN Pandanwangi 1 Malang Dalam Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut

Pre-Test			
Jenis Motivasi	Mean	%	Kriteria
Hasrat dan Keinginan Berhasil	208	76%	Kuat
Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar	176	64%	Mendekati Cukup
Harapan dan Cita-Cita Masa Depan	203	74%	Kuat
Rata-Rata	196	71%	Kuat
Post-Test			
Jenis Motivasi	Mean	%	Kriteria
Hasrat dan Keinginan Berhasil	269	98%	Sangat Kuat
Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar	246	89%	Sangat Kuat
Harapan dan Cita-Cita Masa Depan	257	94%	Sangat Kuat
Rata-Rata	257	94%	Sangat Kuat

Dari tabel 1, terlihat bahwa rata-rata motivasi intrinsik dalam menjaga kebersihan

# **Surabaya Dental Therapist Journal**

Vol.3, No.2, Bulan Agustus Tahun 2025, pp. 203-207

E-ISSN 3025-4701

Journal DOI: <https://doi.org/10.36568/sdtj> ; DOI: <https://doi.org/10.36568/sdtj.v3i2.54>

Journal homepage: <https://dentejo.poltekkes-surabaya.ac.id/index.php/dentejo>

gigi dan mulut pada siswa kelas 4A dan 4B SDN Pandanwangi 1 Malang mengalami peningkatan yakni dari kriteria kuat menjadi sangat kuat setelah mendapatkan penyuluhan melalui media *dental maze*. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran melalui media permainan yang menyenangkan dan interaktif mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi, menumbuhkan rasa senang serta mencegah kebosanan. Kondisi ini mendorong munculnya motivasi intrinsik pada siswa untuk memahami materi atas dasar kemauan sendiri.

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang muncul dari dalam diri individu yang ditandai dengan munculnya keinginan untuk mencapai tujuan dan prestasi tanpa memerlukan dorongan dari luar. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu dari Azizah & Sudibyo (2018) yang mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa pada saat *pre-test* berada dalam kategori kuat, kemudian setelah diberikan pembelajaran mengalami peningkatan menjadi sangat kuat.

Indikator hasrat dan keinginan berhasil memperoleh skor rata-rata paling tinggi dalam motivasi intrinsik. Hal ini menunjukkan adanya motif untuk berhasil dalam menyelesaikan tugas atau motif untuk mencapai hasil yang sempurna. Menurut Lestari (2020), hal ini dapat terjadi karena seseorang dengan motif berprestasi yang tinggi cenderung berkomitmen untuk segera menuntaskan pekerjaannya dengan baik.

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu dari Asmar dkk. (2019) yang mengungkapkan bahwa keinginan untuk meraih keberhasilan dalam belajar merupakan faktor utama yang memengaruhi tingkat motivasi intrinsik dalam diri siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus 1 Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru sehingga ketika siswa mempunyai keinginan kuat guna berhasil dalam belajar maka siswa akan menunjukkan adanya semangat serta tujuan yang terarah disertai dengan motivasi yang tumbuh di dalam dirinya. Siswa dengan motivasi yang tinggi cenderung meraih kemajuan dalam capaian pembelajaran, karena tingginya motivasi siswa berbanding lurus dengan peningkatan usaha dan kerja keras yang mereka lakukan dalam mencapai keberhasilan belajar.

Motivasi intrinsik yang berada pada kriteria sangat kuat tidak selalu menjamin tercapainya status kesehatan gigi yang baik jika tidak disertai oleh perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut secara rutin. Berdasarkan teori HL Blum (1974), status kesehatan dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan. Di antara keempat faktor tersebut, lingkungan merupakan faktor paling dominan yang memengaruhi status kesehatan. Meski demikian, perilaku tetap berperan penting karena dapat diubah melalui penyuluhan kesehatan gigi. Domain perilaku yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan, berperan langsung dalam meningkatkan status kesehatan gigi menjadi baik. Oleh karena itu, motivasi intrinsik dengan kriteria sangat kuat perlu didukung oleh perilaku yang sesuai agar status kesehatan gigi berubah menjadi baik.

## **2. Motivasi Ekstrinsik Siswa Kelas 4A dan 4B SDN Pandanwangi 1 Malang Dalam Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut**

Tabel 2. Motivasi Ekstrinsik Siswa Kelas 4A dan 4B SDN Pandanwangi 1 Malang Dalam Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut

Pre-Test			
Jenis Motivasi	Mean	%	Kriteria
Penghargaan Dalam Belajar	162	59%	Cukup
Lingkungan Belajar Yang Konkusif	194	71%	Kuat
Kegiatan Belajar Yang Menarik	175	64%	Mendekati Cukup
Rata-Rata	177	65%	Kuat Mendekati Cukup
Post-Test			

# Surabaya Dental Therapist Journal

Vol.3, No.2, Bulan Agustus Tahun 2025, pp. 203-207

E-ISSN 3025-4701

Journal DOI: <https://doi.org/10.36568/sdtj> ; DOI: <https://doi.org/10.36568/sdtj.v3i2.54>

Journal homepage: <https://dentejo.poltekkes-surabaya.ac.id/index.php/dentejo>

Jenis Motivasi	Mean	%	Kriteria
Penghargaan Dalam Belajar	239	87%	Sangat Kuat
Lingkungan Belajar Yang Kondusif	253	92%	Sangat Kuat
Kegiatan Belajar Yang Menarik	248	90%	Sangat Kuat
Rata-Rata	247	90%	Sangat Kuat

Dari tabel 2, terlihat bahwa rata-rata motivasi ekstrinsik dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas 4A dan 4B SDN Pandanwangi 1 Malang mengalami peningkatan yakni dari kriteria kuat mendekati cukup menjadi sangat kuat setelah mendapatkan penyuluhan melalui media *dental maze*. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran melalui media *dental maze* yang interaktif mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi, menumbuhkan rasa senang, dengan demikian pembelajaran tidak terasa membosankan. Adanya respons positif dari lingkungan serta hadiah jika berhasil menjawab pertanyaan dengan diskusi kelompok turut memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan.

Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan berasal dari luar diri yang memengaruhi seseorang serta dapat muncul sebagai respons terhadap rangsangan atau stimulus yang diberikan. Menurut Herwati dkk. (2023), motivasi ekstrinsik diperlukan dalam kegiatan pembelajaran karena tidak semua bahan ajar dapat menarik perhatian siswa atau sesuai dengan kebutuhan mereka.

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu dari Amalia dkk. (2024) yang mengungkapkan bahwa siswa siswi kelas atas SDN Rejosopinggir Tembelang Jombang memiliki skor pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dalam kategori baik usai dilakukan penyuluhan menggunakan media *virtual reality box*. Hal ini terjadi karena media *virtual*

*reality box* mampu menarik minat siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu dari Rahmawidya dkk. (2024) yang mengungkapkan bahwa setelah mendapatkan edukasi melalui media video animasi, pengetahuan siswa kelas VII dan VIII perihal pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut berada pada skor baik karena pemilihan media sudah sesuai untuk menyampaikan edukasi tentang kebersihan gigi dan mulut. Media ini berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar siswa dan membuat mereka lebih konsentrasi dalam memerhatikan video animasi mengenai pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut.

Indikator lingkungan belajar yang kondusif memperoleh skor rata-rata paling tinggi dalam motivasi ekstrinsik. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa siswa merasa lebih mudah memahami materi jika suasana di kelas tenang. Selain itu, kepedulian teman sekelas dan orang tua juga mendorong siswa untuk memerhatikan kebersihan gigi dan mulutnya. Menurut Lestari (2020), lingkungan belajar yang kondusif menjadi salah satu aspek yang mendorong siswa untuk mendapatkan dukungan yang sesuai dalam menghadapi kesulitan atau tantangan yang muncul selama belajar.

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu dari Habbah dkk. (2023) yang mengungkapkan bahwa guru bisa membuat lingkungan belajar yang kondusif melalui suasana kelas yang positif, pemberian motivasi, perhatian, kepedulian, serta stimulus untuk siswa. Lingkungan belajar yang kondusif akan membuat siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Motivasi ekstrinsik yang berada pada kriteria sangat kuat tidak selalu menjamin tercapainya status kesehatan gigi yang baik jika tidak disertai oleh perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut secara rutin. Berdasarkan teori HL Blum (1974), status kesehatan dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan. Di antara empat faktor tersebut, lingkungan merupakan faktor paling dominan yang memengaruhi status kesehatan. Meski

# **Surabaya Dental Therapist Journal**

Vol.3, No.2, Bulan Agustus Tahun 2025, pp. 203-207

E-ISSN 3025-4701

Journal DOI: <https://doi.org/10.36568/sdtj> ; DOI: <https://doi.org/10.36568/sdtj.v3i2.54>

Journal homepage: <https://dentejo.poltekkes-surabaya.ac.id/index.php/dentejo>

demikian, perilaku tetap berperan penting karena dapat diubah melalui penyuluhan kesehatan gigi. Domain perilaku yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan, berperan langsung dalam meningkatkan status kesehatan gigi menjadi baik. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dengan kriteria sangat kuat perlu didukung oleh perilaku yang sesuai agar status kesehatan gigi berubah menjadi baik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data kuesioner pada siswa kelas 4A dan 4B SDN Pandanwangi 1 Malang, dapat disimpulkan bahwa :

1. Motivasi intrinsik siswa kelas 4A dan 4B dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut di SDN Pandanwangi 1 Malang termasuk dalam kriteria sangat kuat.
2. Motivasi ekstrinsik siswa kelas 4A dan 4B dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut di SDN Pandanwangi 1 Malang termasuk dalam kriteria sangat kuat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah dan Guru SDN Pandanwangi 1 Malang yang telah memberikan izin peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta kepada siswa kelas 4A dan 4B yang telah berpartisipasi dengan antusias dalam kegiatan penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Amalia, R., Mahirawati, I. C., & Marjianto, A. (2024). Maintenance of Dental and Oral Health of High-Class Students Using Virtual Reality Box Media (Study at SDN Rejosopinggir Tembelang Jombang). *International Journal of Advanced Health Science and Technology Multidisciplinary: Rapid Review: Open Access Journal*, 4(5), 312–316. <https://doi.org/10.35882/ijahst.v3i5.389>

Asmar, R. S., Kurniaman, O., & Hermita, N. (2019). Analisis Motivasi Instrinsik Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus 1 Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. *Jurnal PAJAR*

(*Pendidikan Dan Pengajaran*), 3(1), 93–100. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i1.6327>

Azizah, J. F., & Sudibyo, E. (2018). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 6 Ngawi Pada Materi Perpindahan Kalor. *Pensa: Ejurnal Pendidikan Sains*, 6(02), 67–72. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/23060>

Faizah, N., Ainol, & Kiromi, I. H. (2023). Implementation Of Maze Games In Learning For Children's Cognitive Development RA Al-Khairat. *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 17–26. <https://doi.org/10.29313/ga:jpaud.v7i1.11640>

Habbah, E. S. M., Husna, E. N., Yantoro, & Setiyadi, B. (2023). Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Holistika : Jurnal Ilmiah PGSD*, 7(1), 18–26. <https://doi.org/10.24853/holistika.7.1.18-26>

Herwati, Arifin, M., Rahayu, T., Waritsman, A., Solang, D. J., Zulaichoh, S., Aniyati, K., Haryanto, T., Putri, S. S., & Kristanto, B. (2023). *Motivasi Dalam Pendidikan (Konsep - Teori - Aplikasi)* (I. A. Putri, Ed.; Vol. 1). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. pp. 107-111.

Ihsani, M. B. M., Edi, I. S., & Hidayati, S. (2023). Gambaran Pengetahuan Cara Menyikat Gigi Yang Benar Pada Siswa SMP. *E-Indonesian Journal of Health and Medical*, 3. <https://ijohn.rcipublisher.org/index.php/ijohn/article/view/218/168> (Accessed: 21 November 2024).

Lestari, E. T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Vol. 1). Deepublish. pp. 9-11.

Louisa, M., Budiman, J. A., Suwandi, T., & Arifin, S. P. A. (2021). Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Abdimas Dan Kearifan Lokal*, 02(01). <https://doi.org/10.25105/akal.v2i1.9030>

Mardelita, S., Keumala, C. R., & Safriani, F. (2024). Pengaruh Penyuluhan Media Dental Story Sticker Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa SDN 22 Banda Aceh. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 6(1). <https://doi.org/10.36086/jkgm.v6i1.2111>

Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya* (S. Notoatmodjo, Ed.; 3rd ed.). PT Rineka Cipta. pp. 19-21, 46-55.

# **Surabaya Dental Therapist Journal**

Vol.3, No.2, Bulan Agustus Tahun 2025, pp. 203-207

E-ISSN 3025-4701

Journal DOI: <https://doi.org/10.36568/sdtj> ; DOI: <https://doi.org/10.36568/sdtj.v3i2.54>

Journal homepage: <https://dentejo.poltekkes-surabaya.ac.id/index.php/dentejo>

---

Rahmawidya, A., Prasetyowati, S., & Larasati, R. (2024).

Efektivitas Menggunakan Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut (Studi Pada Siswa Kelas VII & VIII SMPN Diponegoro Surabaya Tahun 2024). *Surabaya Dental Therapist Journal*, 2(2), 134–139. <https://doi.org/10.36568/sdtj>

Raule, J. H. (2019). Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa

Kelas IV Dan V SD GMIM I Aertembaga Kota Bitung. *JIGIM (Jurnal Ilmiah Gigi & Mulut)*, 2(2). <https://doi.org/10.47718/jgm.v2i2.1423>

Riduwan. (2018). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel*

*Penelitian* (Husdarta, A. Rusyana, & Enas, Eds.).  
Alfabeta. pp. 12-16, 34.

Tauchid, S. N., Pudentiana, & Subandini, S. L. (2016).

*Buku Ajar Pendidikan Kesehatan Gigi* (L. Juwono, Ed.; Vol. 8). Buku Kedokteran ECG. pp. 34-36.

Wanti, M., Mintjelungan, C. N., & Wowor, V. N. S.

(2021). Pengaruh Motivasi Ekstrinsik terhadap Perilaku Menyikat Gigi pada Anak. *E-GiGi*, 9(1), 15–20.

<https://doi.org/10.35790/eg.9.1.2021.32365>